

## **Seri Kitab Wahyu Pasal 11, Pembahasan No. 1, oleh Chris McCann**

Selamat malam dan selamat datang di Pemahaman Alkitab EBible Fellowship dalam Kitab Wahyu. Malam ini kita akan membicarakan Pembahasan No. 1 dari kitab Wahyu, pasal 11, dan kita akan membaca Wahyu 11:1 dan 2:

*Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya. Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya."*

Kita masih dalam masa jeda dari "celaka yang kedua" dan sangkakala keenam dan malaikat perkasa yang muncul di hadapan Rasul Yohanes, yang memiliki "kitab kecil yang terbuka" di tangan-Nya dan ia memerintahkan Yohanes untuk memakannya. Yohanes melakukannya dan di dalam mulutnya rasa kitab itu manis seperti madu, tetapi kitab itu

membuat perutnya terasa pahit. Kemudian dalam ayat terakhir dari Wahyu pasal 10, ayat 11, Allah memerintahkan, *"Engkau harus bernubuat lagi kepada banyak bangsa dan kaum dan bahasa dan raja."*

Dan sekarang, dalam pasal 11, dikatakan dalam Wahyu 11:1:

*Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya."*

Apa yang akan dilakukan Allah dalam Wahyu pasal 11 adalah bahwa Ia akan kembali dan mencakup seluruh masa kerja gereja. Kemudian Ia akan masuk ke Masa Kesusahan Besar ketika "dua saksi" itu dibunuh. Kemudian Ia akan membawa kembali sampai pada Hari Penghakiman dan kemudian penggenapan "celaka yang kedua" dan kemudian "celaka yang ketiga" datang dengan cepat dan suara sangkakala yang ketujuh. Hal itu tidak dapat bisa cukup ditekankan bahwa Kitab Wahyu tidak kronologis dalam urutannya. Kita akan masuk ke dalam segala macam kesulitan dan muncul dengan segala macam kesimpulan yang salah jika kita berpikir satu hal harus diikuti dengan yang lain. Misalnya, jika seseorang berkata, saya

tahu bahwa angka "enam" mengikuti angka "lima" dan angka "tujuh" muncul setelah angka "enam", jadi bagaimana bisa Anda mengatakan bahwa hal-hal itu tidak berkembang secara kronologis? Tetapi, Anda lihat, pola berpikir seperti itu tidaklah Alkitabiah. Ya – adalah benar di dunia ini bahwa kita memiliki perkembangan angka dan angka "lima" memang datang setelah angka "empat" dan angka "tujuh" datang setelah angka "enam" dan hal-hal kronologis dalam urutan waktu dan kita ingin berpikir seperti itu. Namun, kita tidak bisa memaksa Allah untuk berpikir seperti apa yang kita pikirkan sebagai hal yang logis dan masuk akal.

Allah menulis Alkitab dengan tujuan untuk menyembunyikan kebenaran dan oleh karena itu Allah tidak menyampaikan hal ini secara teratur untuk memudahkan pembaca untuk memahaminya. Ia bisa melakukan apa yang diinginkan-Nya, dari satu meterai ke meterai berikutnya, atau dari satu sangkakala ke sangkakala berikutnya. Kita harus membaca Alkitab, ayat demi ayat, dan memperkenalkan ayat atau kutipan tertentu dan keseluruhan Firman yang diberikan Allah pada kita, untuk mengarahkan kita sehingga ayat ayat itu sesuai dengan jadwal kerja Allah secara keseluruhan – garis waktu sejarah-Nya.

Dan, di sini, dalam Wahyu pasal 11, dalam dua ayat pertama Allah

akan masuk ke dalam sebuah diskusi tentang gandum dan lalang; Ia akan menekankan bahwa jadwal waktu untuk dunia didasarkan pada umat pilihan - Allah prihatin dengan orang-orang pilihan yang telah dipilih-Nya dan sejarah terbentang sehingga Allah bisa menyelamatkan setiap orang dari umat pilihan-Nya. Setelah Ia melaksanakan hal ini, Ia akan mendatangkan Hari Penghakiman. Itulah tepatnya apa yang sudah dilakukan-Nya.

Di sini, dikatakan dalam Wahyu 11: 1:

*Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat pengukur rupanya, dengan kata-kata yang berikut: "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya.*

Jadi buluh itu, seperti sebuah tongkat, sedang digunakan sebagai alat pengukur untuk mengukur luas bait Allah. Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai "tongkat pengukur" juga ditemukan beberapa kali dalam Wahyu 21:14-17. Di situ kita mendapati benda yang sedang diukur adalah bait Allah, yang terdiri dari seluruh keberadaan dari umat pilihan

Allah. Dikatakan dalam Wahyu 21:14-17:

*Dan tembok kota itu mempunyai dua belas batu dasar dan di atasnya tertulis kedua belas nama kedua belas rasul Anak Domba itu. Dan ia, yang berkata-kata dengan aku, mempunyai suatu tongkat pengukur dari emas untuk mengukur kota itu serta pintu-pintu gerbangnya dan temboknya. Kota itu bentuknya empat persegi, panjangnya sama dengan lebarnya. Dan ia mengukur kota itu dengan tongkat itu: dua belas ribu stadia; panjangnya dan lebarnya dan tingginya sama. Lalu ia mengukur temboknya: seratus empat puluh empat hasta, menurut ukuran manusia, yang adalah juga ukuran malaikat*

Sekali lagi, kita mendapati bahwa sebuah tongkat pengukur dari emas digunakan untuk mengukur kota. Kota yang ada dalam pandangan ini adalah "umat pilihan". Allah mengukur umat-Nya dan itulah tepatnya apa yang sedang dibicarakan dalam Wahyu 11:1, di mana dikatakan, "Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah." Dikatakan dalam 1 Korintus 3:16 dan 17:

*Tidak tahukah kamu, bahwa kamu adalah bait Allah dan \*bahwa\* Roh Allah diam di dalam kamu? Jika ada orang yang membinasakan bait Allah, maka Allah akan membinasakan dia. Sebab bait Allah adalah kudus dan bait Allah itu ialah kamu*

Juga, ayat ini jelas mengacu pada umat pilihan, dikatakan dalam Efesus 2:20-22:

*yang dibangun di atas dasar para rasul dan para nabi, dengan Kristus Yesus sebagai batu penjuru. Di dalam Dia tumbuh seluruh bangunan, rapi tersusun, menjadi bait Allah yang kudus, di dalam Tuhan. Di dalam Dia kamu juga turut dibangun menjadi tempat kediaman Allah, di dalam Roh*

Allah berbicara di bagian lain dalam Alkitab di mana Ia mengatakan bahwa kita adalah "batu hidup" dan ketika Ia menyelamatkan seseorang, seolah-olah Ia menambahkan sebuah "batu hidup" ke dalam bait Allah. Dalam Ibrani pasal 3, hal itu berbicara tentang rumah Kristus dan kemudian dikatakan, "dan rumah-Nya ialah kita". Kita adalah bait Allah itu.

Tuhan Yesus adalah Dia yang memerintahkan Rasul Paulus untuk mengukur bait Allah dan ia melakukannya dengan buluh seperti sebuah tongkat. Kata Yunani "buluh" diterjemahkan sebagai "pena" dalam 3 Yohanes, ayat 13:

*Banyak hal yang harus kutuliskan kepadamu, tetapi aku tidak mau menulis kepadamu dengan tinta dan pena*

Kata "pena" adalah kata Yunani yang sama. Itu mungkin sebuah buluh yang kecil atau sebagian dari sebuah buluh yang mereka gunakan pada masa itu; mereka celupkan buluh itu ke dalam sebotol tinta dan kemudian menulis di gulungan kitab atau kertas surat mereka, seperti Yohanes digerakkan Allah untuk menuliskan Firman Allah. Dan ini benar-benar makna "buluh" itu, yaitu Firman Allah. Firman Allah ini yang akan digunakan sebagai "alat pengukur" untuk mengukur luasnya bait Allah. Kita dapat memahami hal itu sebagai berikut: karena justru melalui pendengaran Firman Allah bahwa Allah menyelamatkan orang-orang pilihan-Nya. Pada saat keselamatan, orang-orang itu ditambahkan ke dalam bait Allah dan, oleh karena itu, seolah-olah mereka sedang diukur. Dan juga berhubungan dengan Allah yang menggunakan Firman-Nya

untuk mengungkapkan pada kita bahwa Ia akan menyelamatkan semua orang yang namanya tertulis di dalam Buku Kehidupan Anak Domba dan bahwa seluruh sejarah dunia berputar di sekitar hal itu. Ingatlah apa yang dikatakan Allah dalam Ulangan 32:7 dan 8:

*Ingatlah kepada zaman dahulu kala, perhatikanlah tahun-tahun keturunan yang lalu, tanyakanlah kepada ayahmu, maka ia memberitahukannya kepadamu, kepada para tua-tuamu, maka mereka mengatakannya kepadamu. Ketika Sang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada bangsa-bangsa, ketika Ia memisah-misah anak-anak manusia, maka Ia menetapkan wilayah bangsa-bangsa menurut bilangan anak-anak Israel*

Ini benar-benar pernyataan yang luar biasa yang diberikan Allah pada kita di ayat ini, tapi namun sangat cocok dengan Wahyu 11:1: mengukur bait Allah. Fokus dan perhatian Allah ialah untuk menyelamatkan mereka, dimana Allah mewajibkan dirinya untuk menyelamatkan mereka sejak dari penciptaan dunia, sebagaimana Tuhan Yesus mati bagi dosa-dosa mereka. Seluruh sejarah dunia merupakan aplikasi Allah untuk karya penebusan Kristus bagi setiap umat pilihan-Nya di setiap generasi, sampai Ia menemukan dan menyelamatkan mereka



semua, di mana akhirnya Allah mencapai rencana-Nya sebelum Ia menutup pintu surga pada tanggal 21 Mei 2011. Sekali lagi, Ulangan 32:8 mengatakan, *"Ketika Sang Mahatinggi membagi-bagikan milik pusaka kepada bangsa-bangsa, ketika Ia memisah-misah anak-anak manusia, maka Ia menetapkan wilayah bangsa-bangsa menurut bilangan anak-anak Israel."* Wilayah manusia berkaitan dengan "bilangan anak-anak Israel". Ada kemungkinan bahwa Allah bertekad untuk menyelamatkan dua ratus juta orang; tetapi apa pun angka bilangannya, pintu surga terbuka dan Injil disebarluaskan sampai semua umat pilihan diselamatkan dan dibawa ke dalam Kerajaan Surga, dan kemudian Tuhan mendatangkan Hari Penghakiman.

Marilah kita kembali ke Wahyu 11:1:

*Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat...*

Sekali lagi, "buluh" diterjemahkan sebagai "pena" dalam 3 Yohanes dan itu berhubungan dengan Firman Allah dan, demikian juga, kata "tongkat" berhubungan dengan Firman Allah. Kata ini yang diterjemahkan sebagai "tongkat" adalah kata sama yang kita temukan dalam Wahyu

19:15 dan diterjemahkan sebagai “gada”:

*Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa. Dan Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi...*

Wahyu 19:15 adalah kutipan dari Perjanjian Lama. Sebenarnya, Tuhan Yesus yang memerintah dengan "gada besi" disebutkan setidaknya sebanyak tiga kali dalam Kitab Wahyu. Karena itu adalah sebuah kutipan dari Perjanjian Lama, kita memiliki padanan katanya dan kita bisa kembali ke Perjanjian Lama dan memahami kata yang dimaksud; maka kita dapat menyelidiki kata itu dalam Perjanjian Lama untuk menolong kita mendefinisikan kata Perjanjian Baru. Dikatakan dalam Yesaya 11:4:

*Tetapi ia akan menghakimi orang-orang lemah dengan keadilan, dan akan menjatuhkan keputusan terhadap orang-orang yang tertindas di negeri dengan kejujuran; ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat, dan dengan nafas mulutnya ia akan membunuh orang fasik*

Dalam Wahyu 19:15 tidak dikatakan “*perkataannya seperti dengan*

*tongkat*" [atau bisa juga diterjemahkan "tongkat dari mulutnya"], melainkan disebutkan *"Dan dari mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa. Dan Ia akan menggembalakan mereka dengan gada besi."* Jadi "tongkat" itu berkaitan dengan pedang tajam yang keluar dari mulut Tuhan Yesus, dan tentunya itu adalah Firman Allah. Dalam Yesaya 11: 4, dikatakan, *"Ia akan menghajar bumi dengan perkataannya seperti dengan tongkat."* Hal ini dengan jelas mengidentifikasikan kata "tongkat" dengan kata "perkataan" atau "mulut" Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Yesus yang jelas merupakan Sosok yang melakukan aksi ini. Ungkapan "perkataannya seperti dengan tongkat" atau pedang tajam yang keluar dari mulut-Nya tentunya adalah Kitab Suci. Alkitab adalah "tongkat". Kita membaca dalam Mikha 7:14:

*Gembalakanlah umat-Mu dengan tongkat-Mu, kambing domba milik-Mu sendiri . . .*

Kita sangat tertarik dalam jenis ayat seperti ini karena Allah telah memerintahkan kita untuk memberi makan domba-domba-Nya. Allah berkata, *"Gembalakanlah umat-Mu dengan tongkat-Mu,"* dan Ia mengacu pada Tuhan Yesus, dalam arti pertama. Tetapi bagaimana Anda memberi

makan seseorang dengan sebuah "tongkat"? Nah, Anda tidak bisa benar-benar melakukannya secara harafiah, tetapi jika "tongkat" itu menunjuk pada Firman Allah, maka Anda dapat memberi mereka makanan, secara rohani, dengan Firman Allah dan itu adalah gagasan yang tersirat dalam ayat kita dalam Wahyu 11:1: *“Kemudian diberikanlah kepadaku sebatang buluh, seperti tongkat”*

Jadi kedua kata ("buluh" dan "tongkat") diidentifikasi dengan Firman Allah dan malaikat itu berdiri dan berkata, *“Bangunlah dan ukurlah Bait Suci Allah dan mezbah dan mereka yang beribadah di dalamnya.”*

Semua gaya bahasa ini merujuk pada bait Allah atau gereja yang kekal dan benar. Bedakan dengan gereja-gereja duniawi yang begitu sering bingung. Ketika Yesus membuat pernyataan bahwa "alam maut tidak akan menguasai gereja" (Matius 16: 18), Ia tidak berbicara tentang gereja Baptis, Lutheran, Reformed, Episkopal, atau Katolik. Ia berbicara tentang "gereja" kekal yang terdiri dari setiap orang yang telah diselamatkan Allah. Setiap kali Allah menyelamatkan seseorang, mereka ditambahkan pada "gereja" yang kekal seperti sebuah batu yang hidup, dan mereka menjadi bagian dari "bait Allah". Namun demikian, Alkitab juga berbicara tentang gereja korporat dan Anda mungkin kadang-kadang menemukan kata "bait"

mengacu pada gereja korporat; atau rumah Allah dapat juga merujuk pada gereja korporat; mereka disebut gereja Tuhan dalam nama saja karena mereka menyebut diri mereka sebagai orang Kristen dan mereka mengatakan bahwa mereka adalah umat Allah. Tetapi hari ini, tentu saja, masa kerja gereja telah berakhir dan Allah tidak lagi memiliki umat-Nya berada dalam gereja mana pun di dunia – gereja korporat ini bukanlah gereja yang benar. Sebenarnya, ayat berikutnya dalam Wahyu pasal 11 mengacu pada mereka; dikatakan dalam Wahyu 11:2:

*Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar*

Kita dengan sendirinya mendapatkan sebuah gambaran dalam pikiran kita tentang sebuah bait suci dalam sejarah, dengan pelataran diluarnya, tetapi kita tidak boleh berpikir seperti itu. Dalam ayat 1 bayangkan "bait suci" sebagai gereja yang kekal. Apakah yang dimaksudkan dengan pelataran yang berada di luar bait suci yang kekal? Itu merupakan bagian dari mereka yang tidak diselamatkan. Mereka bisa menghuni dan memenuhi gereja-gereja di dunia (dan memang demikian), tetapi mereka bukan merupakan bagian dari bait suci yang kekal. Bait suci yang kekal hanya terdiri dari mereka yang telah dipilih Allah dimana karya penebusan Tuhan Yesus Kristus memberi mereka jiwa yang sudah

dilahirkan kembali. Sisanya disebut sebagai orang-orang Kristen; mereka memiliki Alkitab; mereka pergi ke gereja pada hari Minggu; mereka dapat melakukan banyak kegiatan agama dan mereka mungkin memiliki pengetahuan luas tentang Alkitab pada tingkat tertentu, tetapi mereka adalah orang yang diluar. Mereka adalah orang-orang yang kita baca misalnya dalam Wahyu 22:15. Dikatakan dalam Wahyu 22:14 dan 15:

*Berbahagialah mereka yang membasuh jubahnya. Mereka akan memperoleh hak atas pohon-pohon kehidupan dan masuk melalui pintu-pintu gerbang ke dalam kota itu.*

Ayat ini berbicara tentang anak-anak Allah yang sejati yang masuk ke dalam kota yang suci dan kekal melalui keselamatan. Tetapi kemudian ayat itu dilanjutkan dengan mengatakan dalam Wahyu 22:15:

*Tetapi anjing-anjing dan tukang-tukang sihir, orang-orang sundal, orang-orang pembunuh, penyembah-penyembah berhala dan setiap orang yang mencintai dusta dan yang melakukannya, tinggal di luar*

Sekali lagi, ini adalah gambaran dari setiap orang yang tidak

diselamatkan. Anda bisa mendapatkan dua orang berdiri berdampingan, namun demikian yang satu berada "di kota suci" sedangkan yang lain, mungkin mengetahui isi Alkitab dan berpikir bahwa ia sudah diselamatkan, tetapi ia berada "di luar kota suci" karena Allah adalah hanyalah satu-satunya Sosok yang dapat membawa seseorang ke dalam kota suci kerajaan Allah. Jadi dalam Wahyu 11:1, kita memiliki gandum dan dalam Wahyu 11:2, kita memiliki lalang: *"Tetapi kecualikan pelataran Bait Suci yang di sebelah luar, janganlah engkau mengukurnya, karena ia telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain."* "Bangsa-bangsa lain" adalah sebuah acuan bagi negara-negara atau orang-orang yang tidak diselamatkan.

*. . . dan mereka akan menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya.*

Di sini, Allah secara khusus membawa referensi waktu pada kita dan "empat puluh dua bulan" berkaitan dengan periode Masa Kesusahan Besar dan itu adalah saat ketika gereja-gereja ... dan ingatlah, kata "bait suci" atau "rumah Allah" atau "kota suci" dapat merujuk pada realitas spiritual atau kata-kata ini dapat juga merujuk pada realitas duniawi, Yerusalem

yang ada di bawah ... dan di sini, "kota suci" merujuk pada gereja korporat. Mereka yang "menginjak-injak Kota Suci empat puluh dua bulan lamanya" menggambarkan durasi Masa Kesusahan Besar selama 23 tahun penuh atau 8.400 hari, dari tanggal 21 Mei 1988 sampai tanggal 21 Mei 2011.

Baiklah, ini adalah sebuah tinjauan yang telah diberikan Allah pada kita. Pertama, "gandum dan lalang" diterapkan untuk masa kerja gereja, tetapi ungkapan ini juga memiliki aplikasi khusus untuk akhir dari masa kerja gereja ketika Allah memulai proses memisahkan gandum dari lalang dan semua lalang telah diikat untuk dibakar dan gandum sedang dikumpulkan pada Hari Penghakiman ini.